

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu bencana dapat mengakibatkan suatu kejadian yang dapat mengancam kehidupan seseorang hingga mampu mengganggu tatanan kehidupan. Bencana dapat terjadi secara mendadak, kadang hanya dalam hitungan detik dan menit. Bencana tersebut bisa diakibatkan karena ulah daripada manusia itu sendiri yang tentunya dapat merugikan banyak aspek baik itu dari segi lingkungan juga dari segi ekonomi (Pusponegoro, 2016). Bencana adalah peristiwa yang dapat mengganggu rutinitas sehari-hari individu dan rutinitas sehari-hari yang disebabkan oleh beberapa variabel, baik elemen normal dan non-normal maupun elemen yang dibawa oleh orang itu sendiri, menyebabkan banyak kemunduran manusia, kerusakan alam, kehilangan harta benda, dan efek mental (Rahmanika, 2018).

Negara kepulauan Indonesia terdiri dari dua lautan, Laut Pasifik dan Laut Hindia, serta dua daratan, Daratan Asia dan Daratan Australia. Demikian pula Indonesia yang terdiri dari tiga lempeng, dan lempeng serta aksi vulkanik dapat menimbulkan bencana, salah satunya longsor. (Risdiyanto dalam Rini, 2019).

Longsor dapat disebabkan oleh perkembangan bumi yang disebabkan oleh perkembangan massa tanah atau batuan yang jatuh di sepanjang atau di lereng karena pengaruh gravitasi. Di daerah merdian miring, gravitasi mengalahkan gaya lateral yang menahan tanah tetap di tempatnya (Suwaryo, 2017).

Meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana adalah salah satu cara untuk menghadapi bencana. Dalam konsep penanggulangan bencana modern, kesiapsiagaan adalah salah satu proses penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan bencana adalah seperangkat

tindakan yang dirancang untuk mencegah bencana secara efektif dan tepat BNPB, 2017 dalam (Pusponegoro, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan. Informasi daerah setempat tentang risiko tanah longsor berdampak pada kesiapan dalam mengelola longsor. Minimnya data masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor akan menyebabkan tidak adanya persiapan dalam menghadapi longsor Sumana, dalam (Pratiwi, 2021).

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pandangan dan kekhawatiran tentang kesiapan dan kesiapsiagaan bencana, terutama bagi orang-orang yang tinggal di daerah rawan bencana. Tanda informasi diri adalah informasi mendasar yang dimiliki seseorang tentang bencana, penyebabnya, bagaimana mencegah efek samping, dan apa yang harus dilakukan jika terjadi longsor salju. Orang atau jaringan yang mencari tahu tentang bencana yang timbul biasanya akan lebih siap daripada orang yang tidak (UNESCO, 2006).

Dalam rekor dunia yang dikutip dari BBC News Indonesia.com bahwa Tsunami seperti longsor pernah terjadi di Myanmar. Sekitar 162 jenazah telah ditemukan setelah longsor salju di lokasi penambangan batu giok di wilayah utara Myanmar pada tahun 2020. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) pada tahun 2022 mencatat ada 3.461 kejadian bencana yang telah terjadi di Indonesia dengan didominasi Banjir 1.493 kejadian dan Cuaca ekstrem 1.033 kejadian. Dari data tersebut telah terjadi sebanyak 628 kejadian tanah longsor di seluruh tanah air. Di Provinsi Sumatera Utara bencana alam yang sering terjadi dalam 3 tahun terakhir salah satunya merupakan tanah Longsor yang dimana hingga sampai saat ini telah terdata ada sebanyak 483 kasus bencana tanah longsor yang telah terjadi pada tahun 2021.

Kabupaten Dairi terletak di sebelah barat laut Daerah Sumatera Utara, dengan luas 191.625 hektar, atau sekitar 2,68 hektar dari 7.160.000 hektar wilayah Sumatera Utara. Sebagian besar wilayah Kabupaten Dairi terdiri dari dataran dan tanjakan yang terletak antara

98°00'- 98°30' dan 2°15'- 3°00' lurus. Dalam catatan BPBD Kabupaten Dairi telah tercatat 78 kejadian bencana tanah longsor tahun 2022. Pada Kecamatan Sumbul telah terdata sebanyak 6 bencana tanah longsor dengan beberapa titik yang dilaporkan ke BPBD di beberapa Desa pada tahun 2022 seperti terdapat pada Desa Pegagan Julu VIII, Desa Pegagan Julu II, Desa Tanjung Beringin I, Desa Pegagan Julu IX, Desa Pegagan Julu X. Sedangkan jika digabung jumlah prevalensi bencana alam tanah longsor pada tahun 2021 ada 2 kejadian tanah longsor, dilanjutkan pada tahun 2020 ada 2 kejadian, tahun 2019 tercatat 5 bencana tanah longsor dan disusul kemudian pada tahun 2018 dengan 3 kejadian bencana alam tanah longsor. Jika berdasarkan angka kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 ada 18 kejadian bencana alam tanah longsor yang tercatat pada BPBD Kabupaten Dairi (BPBD Kabupaten Dairi, 2022)

Ada hasil penelitian pada tahun 2019 tentang pengaruh pelatihan kebencanaan terhadap pemahaman siswa tentang bencana banjir dan tanah longsor menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bencana banjir dan tanah longsor melalui simulasi pelatihan bencana. Peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bencana banjir dan tanah longsor. (Ambarwati, 2019).

Penelitian tentang hubungan antara informasi dan kesiapan longsor remaja di kecamatan Bukit Cangang tahun 2019 dengan konsekuensi eksplorasi bahwa secara umum terdapat hubungan yang sangat baik antara informasi remaja dengan kesiapan bencana longsor remaja di kecamatan Bukit Cangang dengan konsekuensi hubungan 0,870 dengan kritis atau $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) (Andini, 2019).

Menurut penelitian Rahmanika tahun 2018 tentang Pemetaan Pengetahuan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor di sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Karangpandan memiliki tingkat pengetahuan tertinggi tentang bencana tanah longsor dengan 70.82%, sedangkan Kecamatan

Kebakkramat memiliki tingkat pengetahuan terendah dengan 59.62%, dan ada dalam kategori siap (Rahmanika, 2018).

Penelitian tentang hubungan antara longsor informasi dan kesiapan siswa sekolah dasar tahun 2022 dengan hasil eksplorasi bahwa derajat kesiapan siswa di SD Negeri Ngijo 01 berada pada klasifikasi sedang, dengan taraf 58,1%. Pelajar di kelas tinggi atau umumnya sangat baik menunjukkan tingkat 41,9%. Untuk meningkatkan kesiapan siswa, mereka harus mengetahui langkah-langkah dasar yang harus diambil dalam krisis menggunakan rekreasi peristiwa bencana (Arinata, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor Di SMA Negeri 1 Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan siswa SMA dalam kesiapsiagaan menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di SMA Negeri 1 Sumbul Kabupaten Dairi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA tentang Kesiapsiagaan menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor Di SMA Negeri 1 Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan karakteristik umur siswa SMA Negeri 1 Sumbul tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2023.

2. Untuk menggambarkan karakteristik jenis kelamin siswa SMA Negeri 1 Sumbul tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2023.
3. Untuk menggambarkan karakteristik Lingkungan siswa SMA Negeri 1 Sumbul tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMA Negeri 1 Sumbul

Sebagai bahan referensi bagi lahan penelitian untuk persiapan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam Tanah Longsor di SMA Negeri 1 Sumbul.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar referensi khususnya penelitian di bidang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di perpustakaan Prodi DIII Keperawatan Dairi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan, pengetahuan, dan menambah wawasan bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang "Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor Di SMA Negeri 1 Sumbul".